

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penjelasan Pra-Siklus

Kegiatan pra siklus dilakukan oleh peneliti pada tanggal 31 Januari 2023. Kegiatan pra siklus dilaksanakan dengan berkomunikasi secara langsung dengan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk memperoleh informasi awal mengenai suatu permasalahan yang terdapat dalam kelas X SMA Negeri 10 Tana Toraja, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Berdasarkan informasi awal yang diperoleh peneliti, didapatkan suatu permasalahan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, yaitu siswa kurang aktif dan cenderung pasif serta tidak mandiri dalam kegiatan pembelajaran disamping itu kurangnya minat belajar siswa dipengaruhi oleh sistem pembelajaran yang pernah dilaksanakan dalam jangka waktu yang cukup lama dan dalam waktu yang bersamaan, peneliti menyampaikan informasi kepada guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen mengenai pelaksanaan penelitian dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan minat belajarnya dan pada saat yang bersamaan pula, guru atau sumber informasi memberikan tanggapan yang baik.

Sebelum melaksanakan penelitian, pada tanggal 4 Mei 2023 peneliti mengantar surat permohonan untuk melakukan penelitian ke sekolah yaitu kepada pimpinan sekolah atau kepala sekolah, setelah bekerja sama dengan kepala sekolah, peneliti merencanakan pelaksanaan penelitian dengan menyiapkan kebutuhan yang akan digunakan ketika melaksanakan penelitian, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) beserta instrumen yang akan digunakan dalam proses penelitian.

Tabel IV.1

Distribusi Hasil Pra-siklus

Kriteria	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Kurang	0-49	11	58%
Kurang	50-74	7	37%
Baik	75-84	1	5%
Sangat baik	85-100	-	-

Tabel IV.2

Distribusi Hasil Pra-siklus Per-Indikator

No.	Indikator	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	Rasa Senang	Sangat Kurang	6	32%
		Kurang	11	57%
		Baik	2	11%
		Sangat baik	-	-
2.	Ketertarikan	Sangat Kurang	6	32%
		Kurang	10	52%
		Baik	3	16%
		Sangat baik	-	-
3.	Perhatian	Sangat Kurang	6	31%
		Kurang	11	58%
		Baik	2	11%
		Sangat baik	-	-

4.	Partisipasi	Sangat Kurang	9	47%
		Kurang	8	42%%
		Baik	2	11%
		Sangat baik	-	-

Sebelum melakukan penelitian atau tindakan dalam proses pembelajaran, kondisi minat belajar peserta didik dari jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 19 orang siswa, yang tidak menunjukkan perhatian dalam proses pembelajaran yaitu 6 orang atau 32% pada kriteria sangat kurang lalu pada kriteria kurang terdapat 11 orang atau 57% siswa yang tidak menunjukkan perhatian, siswa yang tidak menunjukkan rasa senang sebanyak 6 orang atau 32% pada kriteria sangat kurang lalu pada kriteria kurang terdapat 11 orang atau 58 % yang tidak menunjukkan rasa senang, siswa yang tidak memberikan partisipasi 9 orang atau 47% pada kriteria sangat kurang lalu pada kriteria kurang terdapat 8 orang atau 42% siswa yang tidak menunjukkan partisipasi dan siswa yang tidak memiliki ketertarikan dalam proses pembelajaran sebanyak 6 orang 32 pada kriteria sangat kurang lalu pada kriteria kurang terdapat 10 orang atau 52 siswa yang tidak menunjukkan ketertarikan dalam proses pembelajaran. Data di atas menunjukkan hasil dari setiap kriteria pada setiap indikator yang jika di jumlahkan mendapatkan hasil diatas 100%.

Berdasarkan tabel IV.2 Diatas, maka secara umum menunjukkan bahwa dari 19 siswa keseluruhan terdapat 11 atau 58% siswa yang tidak menunjukkan

minat belajar dalam proses pembelajaran pada kriteria sangat kurang 7 atau 37% siswa yang tidak memiliki minat belajar pada kriteria kurang, 1 atau 5% siswa yang tidak memiliki minat belajar pada kriteria baik. Jadi siswa yang tidak memiliki minat belajar yaitu 11 atau 58% siswa pada kategori sangat kurang.

B. Penjelasan Per-siklus

Adapun uraian pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu:

1. Pelaksanaan siklus 1

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti setelah bekerja sama dengan pihak sekolah UPT SMA Negeri 10 Tana Toraja yang difokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas X.

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan, peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam proses penelitian yang akan dilakukan :

- 1) Merencanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Tahap ini, peneliti membuat atau menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau (RPP) untuk mempersiapkan secara matang tentang proses pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan dengan menerapkan metode *problem solving*.
- 2) Mempersiapkan materi pelajaran. Materi yang disiapkan pada tahap

ini berdasarkan pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yaitu Allah Pembaharu Kehidupan.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus 1, dimulai pada tanggal 10 Mei 2023, setelah peneliti mempersiapkan RPP dan kemudian peneliti melaksanakan penelitian berdasarkan pada RPP yang telah dipersiapkan. Saat melaksanakan penelitian, peneliti bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode *problem solving*, yang dapat digunakan untuk membantu siswa meningkatkan minat belajarnya. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan tiga langkah kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan (15 Menit)

Kegiatan pendahuluan dilakukan oleh peneliti sebagai guru untuk melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan menyanyi dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, setelah itu peneliti memeriksa daftar kehadiran siswa dilanjutkan dengan menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

2) Kegiatan inti (105 Menit)

a) Kegiatan inti pertama-tama diawali dengan memberikan motivasi

kepada siswa untuk mempersiapkan diri, mempersiapkan alat tulis yang akan digunakan dan meminta siswa untuk memusatkan perhatiannya dalam proses pembelajaran.

- b) Setelah itu, peneliti melaksanakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman awal siswa mengenai pokok materi pelajaran yang akan dibahas.
- c) Setelah melakukan tanya jawab dengan siswa, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *problem solving* dilanjutkan dengan menjelaskan materi yang akan diajarkan yaitu Allah Pembaru Kehidupan.
- d) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan oleh guru atau peneliti.
- e) Peneliti membagi siswa ke dalam beberapa kelompok lalu siswa berkumpul dengan masing-masing kelompoknya, kemudian guru membagikan lembar kerja bagi setiap kelompok yang di dalamnya terdapat tugas yang akan didiskusikan oleh setiap kelompok.
- f) Kemudian guru menjelaskan metode yang akan digunakan dalam penugasan kelompok tersebut. Hal tersebut dilakukan agar setiap

kelompok memahami bagaimana cara menyelesaikan atau menemukan jawaban dari tugas kelompok masing-masing.

g) Setelah itu guru menampilkan tugas setiap kelompok di slide lalu menjelaskan setiap bagian yang akan dikerjakan oleh masing-masing kelompok.

h) Setelah setiap kelompok menyelesaikan tugasnya dan telah menemukan jawaban setiap kelompok akan tampil untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

3) Kegiatan Penutup (15 Menit)

Kegiatan penutup yang dilakukan, peneliti mengajak siswa untuk menarik kesimpulan dari pelajaran yang sudah dipelajari bersama. Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada seluruh siswa berupa pujian dan memberikan motivasi kepada mereka untuk tetap tekun dalam belajar juga menasehati mereka untuk selalu mampu menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi, kemudian guru menyampaikan pelajaran yang akan dipelajari berikutnya. Guru mengakhiri pelajaran, mengucapkan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpin lagu dan berdoa sebelum keluar dari kelas.

c. Tahap pengamatan

Tahap pengamatan atau observasi, peneliti mengamati proses belajar dengan penemuan yang dilaksanakan oleh siswa. Proses pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Pengamatan atau observasi, dilaksanakan agar dapat memperoleh data minat belajar peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran yang dapat dilihat dari rasa senang, ketertarikan, perhatian dan partisipasi setiap siswa ketika mengikuti pembelajaran.

Proses pengamatan dilaksanakan peneliti dengan menggunakan alat bantu yaitu lembar observasi yang dicentang (*check list*) dan alat dokumentasi untuk mengambil gambar dalam kegiatan pembelajaran. Berikut lembar hasil pengamatan peningkatan minat belajar peserta didik dari siklus pertama.

Rumus untuk mencari nilai akhir minat belajar siswa pada siklus I dan II sebagai berikut:¹

$$Ni = \frac{SP}{Ji \cdot SM} \times 100$$

$$Ni = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{jumlah indikator} \cdot \text{skor maksimal}} \times 100$$

Ket: Ni= Nilai akhir Ji= Jumlah indikator
 Sp= Skor perolehan = Skor maksimal

Tabel IV.3

¹ Sulistiani, *Hasil Belajar Siswa Kognitif*, 41.

Analisis Hasil Peningkatan Minat Belajar Siswa Siklus 1

Kriteria	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Kurang	0-49	3	16%
Kurang	50-74	6	31%
Baik	75-84	8	42%
Sangat baik	85-100	2	11%

Tabel IV.4

Peningkatan Minat Belajar Siswa Per-Indikator

No.	Indikator	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	Rasa Senang	Sangat Kurang	2	11%
		Kurang	5	26%
		Baik	10	52%
		Sangat baik	2	11%
2.	Ketertarikan	Sangat Kurang	1	5,26%
		Kurang	8	42%
		Baik	8	42%
		Sangat baik	2	11%
3.	Perhatian	Sangat Kurang	1	5,26%
		Kurang	8	48%
		Baik	9	42%
		Sangat baik	1	5,26%
4.	Partisipasi	Sangat Kurang	5	21%
		Kurang	5	32%
		Baik	8	42%
		Sangat baik	1	5,26%

Untuk mendapatkan persentase minat belajar siswa berdasarkan data yang telah diperoleh diatas, dengan menggunakan rumus perhitungan persentase sebagai berikut:²

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

² Suharsini Arkino dan Abdul Jabar Safaruddin, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), 38.

Keterangan:

P=Persentase

F=Frekuensi

N=Jumlah Siswa

Setelah melaksanakan penelitian pada siklus 1 dengan penerapan metode *problem solving* dengan materi Allah Pembaru Kehidupan maka dilakukan pengamatan atau observasi kepada peserta didik. Siswa dalam kelas yaitu 19 orang. Berdasarkan data diatas, dapat dihitung persentase peningkatan minat belajar siswa sesuai dengan jumlah siswa untuk tiap kriteria pada indikator yang diamati. Pada indikator rasa senang minat pada kriteria sangat baik sebanyak $2/19 \times 100 = 11\%$, siswa yang minat belajar pada indikator ketertarikan dalam proses pembelajaran yaitu $2/19 \times 100 = 11\%$, siswa yang memiliki perhatian saat pembelajaran sebanyak $1/19 \times 100 = 5\%$, dan siswa yang ikut berpartisipasi dalam pembelajaran sebanyak $1/19 \times 100 = 5\%$.

Berdasarkan tabel IV.2 diatas, maka secara umum menunjukkan bahwa dari 19 siswa keseluruhan terdapat 2 atau 11% siswa yang menunjukkan minat belajar dalam proses pembelajaran sangat baik, 8 atau 42% siswa yang memiliki minat belajar pada kriteria baik, 6 atau 31% siswa pada kriteria cukup dan terdapat 3 atau 16% pada

kriteria kurang. Berdasarkan data tersebut siswa yang mengalami minat belajar yaitu sebanyak 10 atau 53% siswa pada kriteria baik dan sangat baik.

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, menunjukkan bahwa dengan penerapan metode *problem solving* pada siklus 1 minat belajar siswa masih sangat kurang atau belum mencapai angka perolehan minimal yaitu 75%. Untuk itu peneliti melanjutkan penelitian dengan merencanakan siklus 2. Pada siklus 2, aspek yang diamati adalah rasa senang, ketertarikan, perhatian, dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi, peneliti kembali mengevaluasi. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan metode *problem solving*. Berdasarkan hasil refleksi pada lembar observasi peningkatan minat belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa belum semua siswa memiliki minat belajar yang ditunjukkan dengan jumlah siswa yang minat belajar pada kriteria baik dan sangat baik yaitu sebanyak 10 atau 53% siswa. Hal tersebut disebabkan karena adanya siswa yang

kurang aktif dan adanya anggota kelompok yang tidak fokus dalam proses pembelajaran pemecahan masalah. Selanjutnya akan dilaksanakan strategi pada siklus 2 dengan memperbaiki pelaksanaan penerapan *problem solving* agar minat belajar siswa mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan siklus 2

Setelah melaksanakan siklus 1, peneliti kembali melanjutkan penelitian dengan melaksanakan siklus 2 untuk memperoleh data peningkatan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Adapun pelaksanaan siklus 2 yaitu:

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang akan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan menerapkan metode *problem solving* atau penyelesaian masalah.
- 2) Mempersiapkan materi pembelajaran. Materi yang disiapkan dalam proses pembelajaran yaitu materi Pendidikan Agama Kristen tentang "Karya Pembaharuan Allah".
- 3) Pembelajaran pada siklus ke 2 dilakukan dengan menerapkan metode *problem solving* dengan bantuan media berupa video yang

ditampilkan kepada siswa sebelum mengerjakan tugas yang diberikan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus ke 2 dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2023 setelah peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, setelah itu peneliti kembali siap melaksanakan penelitian berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan. Peneliti bertindak sebagai guru yang menerapkan secara langsung metode *problem solving* dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan hanya 1 kali pertemuan pada siklus ke 2. Pelaksanaan siklus ke 2 dilaksanakan dengan 3 langkah kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dengan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

Kegiatan pendahuluan diawali dengan menyiapkan kelas, memberikan salam pembuka dan meminta siswa untuk memimpin bernyanyi dan berdoa sebelum memulai proses pembelajaran yaitu Karya Pembaharuan Allah.

2. Kegiatan Inti (105 menit)

- a) Kegiatan inti diawali dengan memotivasi siswa untuk mempersiapkan diri serta meminta siswa untuk memusatkan perhatian mereka dalam mengikuti pembelajaran serta meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis sebelum memulai pembelajaran.
- b) Setelah itu, guru bertanya jawab dengan siswa mengenai pembelajaran pada minggu lalu yang telah berlalu dan dilanjutkan dengan menyampaikan atau menjelaskan materi kepada siswa mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari bersama yaitu Karya Pembaharuan Allah.
- c) Kemudian, guru menjelaskan tentang materi Karya Pembaharuan Allah yang terdapat dalam buku paket lalu siswa diminta untuk mendengar dan menyimak materi yang dijelaskan oleh guru.
- d) Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami.
- e) Setelah itu, guru menampilkan video tentang Karya Pembaharuan Allah, kemudian setiap kelompok yang sudah ditentukan pada pertemuan siklus 1 diberikan kesempatan untuk menyimak video yang ditampilkan.

- f) Selanjutnya, untuk mengetahui pemahaman siswa guru akan memberikan pertanyaan kepada kelompok.
- g) Dalam proses penyelesaian masalah guru membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah yang akan dipecahkan. Setelah setiap kelompok berhasil menyelesaikan masalah, setiap kelompok akan tampil mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- h) Setelah itu, guru dan siswa menarik kesimpulan mengenai Karya Pembaharuan Allah yang telah dibahas bersama.

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

Pada kegiatan penutup, guru kembali merefleksi kegiatan pembelajaran dan pemahaman peserta didik. Guru memberikan apresiasi atau penghargaan berupa pujian kepada setiap siswa agar selalu semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah itu guru menyampaikan salam dan kembali meminta siswa untuk memimpin bernyanyi dan guru yang memimpin doa sebelum mengakhiri pelajaran dan keluar dari kelas.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan, kembali dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh

data minat belajar siswa. Dalam proses pengamatan hal yang diamati yaitu proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara berkelompok dalam bentuk menyelesaikan masalah. Pembelajaran *problem solving* dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa yang dapat dilihat dari aspek pengamatan yaitu rasa senang, ketertarikan, perhatian, dan rasa senang siswa dalam belajar. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan alat bantu yang telah disiapkan yaitu lembar observasi untuk di (*check list*) dan alat dokumentasi untuk mengambil gambar dan video pada saat kegiatan pembelajaran *problem solving* dilaksanakan oleh siswa.

Tabel IV.5

Distribusi Hasil Peningkatan Minat Belajar Siswa Siklus 2

Kriteria	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Kurang	0-49	1	5%
Kurang	50-74	2	11%
Baik	75-84	2	11%
Sangat baik	85-100	14	73%

Tabel IV.6

Peningkatan Minat Belajar Siswa Per-Indikator

No.	Indikator	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	Rasa Senang	Sangat Kurang	-	-
		Kurang	2	11%
		Baik	8	42%
		Sangat baik	8	42%
2.	Ketertarikan	Sangat Kurang	-	-
		Kurang	2	11%
		Baik	9	47%
		Sangat baik	8	42%
3.	Perhatian	Sangat Kurang	-	-
		Kurang	2	11%
		Baik	11	57%
		Sangat baik	6	32%
4.	Partisipasi	Sangat Kurang	1	5,26%
		Kurang	1	5,26%
		Baik	11	57%
		Sangat baik	6	32%

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi dalam tabel diatas, peningkatan minat belajar siswa dengan penggunaan metode *problem solving* mengalami perubahan atau peningkatan dari proses sebelumnya. Pada tabel diatas, siswa yang memiliki minat belajar sangat baik pada indikator rasa senang yaitu $8/19 \times 100 = 42\%$, siswa pada kriteria sangat baik pada indikator ketertarikan yaitu $8/19 \times 100 = 42\%$, siswa pada kriteria sangat baik pada indikator perhatian yaitu $6/19 \times 100 = 32\%$, dan siswa pada indikator partisipasi yaitu $6/19 \times 100 = 32\%$.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka pada tabel IV.4 di atas menunjukkan peningkatan minat belajar siswa yaitu siswa yang memiliki minat belajar pada kriteria baik dan sangat baik yaitu 16 atau 84% siswa, pada kriteria cukup siswa yang memiliki minat belajar yaitu 2 atau 11%, dan pada kriteria kurang siswa yang memiliki minat belajar yaitu 1 atau 5,26%.

Pada proses pengamatan yang dilakukan, peneliti mengambil waktu atau kesempatan untuk bertanya secara lisan dan tidak terstruktur mengenai pandangan mereka tentang pembelajaran pemecahan masalah yang dilaksanakan dalam kelas. Pertanyaan pertama yaitu apakah kalian senang dengan proses pembelajaran yang dilakukan yaitu bekerja kelompok dan menyelesaikan tugas dengan satu kelompok, dan berdasarkan pertanyaan tersebut mereka memberikan tanggapan baik yaitu mereka senang dengan pembelajaran pemecahan masalah karena mereka bisa belajar bersama. Pertanyaan kedua yaitu mengenai perasaan mereka apakah mereka cepat bosan dengan proses pembelajaran yang dilakukan dan jawaban mereka yaitu mereka tidak bosan melainkan merasa senang. Pertanyaan selanjutnya yaitu apakah kalian suka ketika dipersilahkan kedepan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok dan

mereka memberi respon bahwa mereka suka tampil di depan karena itu dapat melatih percaya diri mereka.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti kembali melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran pemecahan masalah. Berdasarkan hasil evaluasi atau refleksi pada lembar observasi minat siswa dari siklus sebelumnya yang dilaksanakan dengan memberikan waktu kepada seluruh siswa untuk menyelesaikan masalah, bekerja sama dengan teman kelompok. Dan berdasarkan hasil refleksi pada lembar observasi peningkatan minat belajar siswa dapat diketahui dari jumlah dari jumlah siswa yang memiliki minat belajar pada kriteria baik dan sangat baik yaitu 16 atau 84% siswa yang mengalami peningkatan minat belajar dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Peningkatan minat belajar siswa tersebut diperoleh dari rasa senang, ketertarikan, perhatian dan partisipasi siswa, dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan penerapan metode *problem solving* atau pemecahan masalah.

C. Analisis Data

Proses pembelajaran pada kelas X SMA Negeri 10 Tana Toraja khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, awalnya peserta didik kurang memiliki minat belajar dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan yaitu siswa kurang aktif dan cenderung pasif serta tidak dapat mandiri mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat terjadi dikarenakan siswa masih dipengaruhi oleh sistem pembelajaran dari rumah yang pernah dilaksanakan dalam jangka waktu yang cukup lama. Berdasarkan hal tersebut, untuk mengatasi permasalahan pada minat belajar siswa, peneliti melaksanakan proses pembelajaran yang lebih berfokus kepada seluruh peserta didik yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran pemecahan masalah *problem solving*. Penggunaan metode tersebut dilakukan untuk membantu siswa dalam meningkatkan minat belajarnya. Hal ini selaras dengan pendapat metode *problem solving* adalah suatu metode atau cara penyampaian bahan pelajaran dengan menjadikan suatu masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawaban dari peserta didik sehingga minat belajar siswa dapat meningkat.

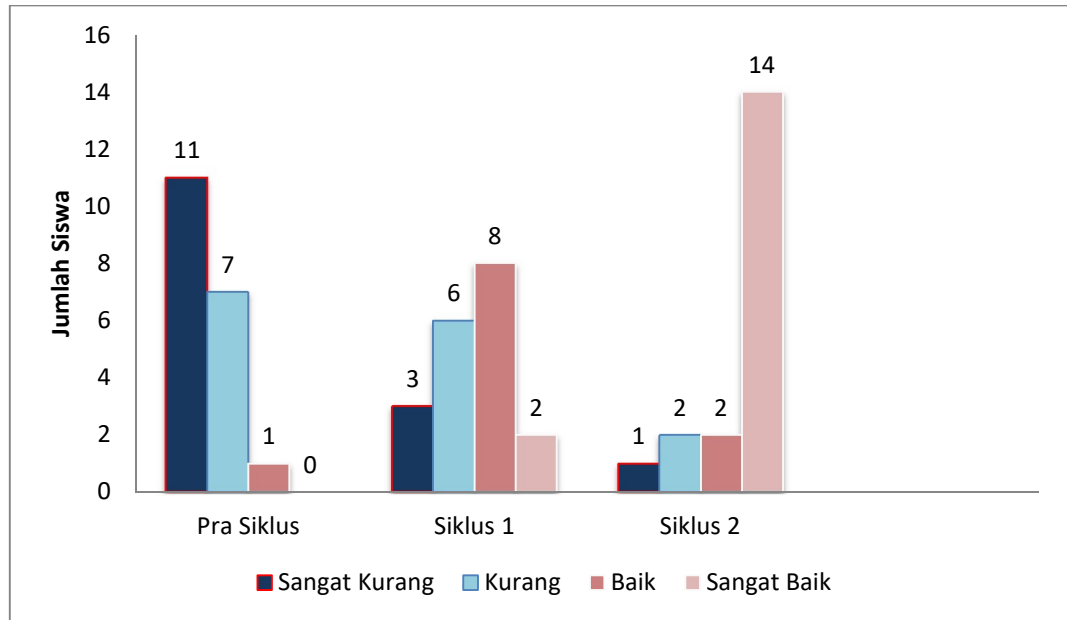
Tahap selanjutnya, peneliti melaksanakan penelitian yang dilaksanakan kepada 19 siswa kelas X yang ada di SMAN 10 Tana Toraja. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran pemecahan masalah yang dilakukan penulis menerapkan langkah-langkah penerapan yang sesuai dengan metode *problem solving* dan siswa mengalami peningkatan minat belajar yang dapat diketahui dari data pada lembar observasi atau pada pengamatan yang dilakukan terhadap peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 dengan melihat aspek pengamatan yaitu rasa senang, ketertarikan, perhatian dan partisipasi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui lembar observasi atau pengamatan pada pelaksanaan siklus 1, minat belajar siswa masih dalam kriteria kurang dengan memperoleh persentase 31%, artinya dari 19 jumlah keseluruhan siswa, pada kriteria baik dan sangat baik siswa yang memiliki minat belajar dalam proses pembelajaran sebanyak 10 atau 53%, sedangkan 16% lainnya pada kategori minat belajar sangat kurang. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya rasa senang dalam proses pembelajaran, kurangnya ketertarikan siswa, kurangnya perhatian dan partisipasi oleh anggota kelompok pada saat melaksanakan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran pemecahan masalah yang dilaksanakan. Dari hasil persentase tersebut kriteria peningkatan keaktifan pembelajaran pada siklus 1 belum

tercapai, karena indikator keberhasilan siswa belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 80% agar dikatakan berhasil atau meningkat.

Pada pembelajaran pada siklus 1 belum tercapai, maka dilaksanakan pembelajaran pada siklus 2 dengan adanya perbaikan pada indikator minat belajar siswa yaitu pada indikator rasa senang dengan mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik yang mudah untuk dipahami oleh siswa dan dapat membuat siswa memiliki minat dan dorongan dalam proses belajarnya, pada indikator ketertarikan di perbaiki dengan cara penyampaian materi yang menarik dari siklus sebelumnya, pada indikator perhatian diperbaiki dengan siswa diarahkan di awal pembelajaran untuk tetap fokus pada saat pembelajaran dengan tujuan di akhir pembelajaran akan diberikan tugas kelompok, pada indikator partisipasi belajar siswa diperbaiki dengan cara memperjelas materi yang diberikan dan pertanyaan dengan memberikan arahan yang baik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sekaitan dengan materi dan soal yang belum dipahami.

Diagram Peningkatan Minat Belajar Siswa



Perbaikan yang dilakukan pada siklus 2 didapatkan peningkatan minat belajar siswa pada kriteria baik dan sangat baik dengan memperoleh persentase 83% artinya dari jumlah keseluruhan siswa, terdapat 16 siswa yang sudah memiliki minat dalam pembelajaran dan siswa. Pada kriteria kurang terdapat 2 atau 11% siswa yang kurang memiliki minat belajar dan pada kriteria sangat kurang terdapat 1 atau 5% siswa yang tidak memiliki minat belajar. Dari hasil persentase tersebut kriteria peningkatan minat pada pembelajaran pada siklus 2 sudah tercapai, karena indikator keberhasilan siswa sudah mencapai target yaitu 80% dan sudah dikategorikan baik. Pada peningkatan minat belajar yang terjadi di kelas X SMA Negeri 10 Tana Toraja dengan menerapkan metode *problem solving* siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam

pembelajaran, membantu siswa untuk bisa menyampaikan pendapatnya dan bekerjasama sama dengan teman kelompok masing-masing.

D. Pembahasan Siklus

1. Deskripsi Tindakan

Setelah dilaksanakannya penelitian tindakan kelas, yaitu Penerapan Metode *Problem Solving* dalam meningkatkan minat belajar PAK di kelas X SMA pada mata pelajaran PAK, minat belajar siswa mengalami peningkatan. Pada pembelajaran siklus 1, diperoleh persentase sebesar 53%. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran *problem solving*.

2. Deskripsi Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik pada siklus 1 menunjukkan terlaksananya metode pembelajaran *problem solving* dengan persentase minat belajar siswa sebesar 53%, data ini menunjukkan kurang pemahaman siswa terhadap metode pembelajaran *problem solving*.

Aktivitas siswa pada siklus 2 dengan menerapkan metode *problem solving* untuk meningkatkan minat belajar siswa diperoleh persentase sebesar 84%. Data ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan.

3. Deskripsi Pengelolaan Pembelajaran

Deskripsi pengelolaan pembelajaran dengan metode *problem solving* untuk meningkatkan minat belajar siswa, peneliti membuat dan menggunakan RPP berdasarkan langkah-langkah metode *problem solving*. Hasil pembelajaran pada siklus 1 menunjukkan persentase sebesar 53%, menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa belum mencapai target yang telah ditentukan, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus 2.

Pelaksanaan siklus 2 dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan pada siklus 1 berhasil memperoleh peningkatan persentase minat belajar siswa menjadi 84%.

4. Deskripsi Penguasaan Materi

Pembelajaran diberikan secara langsung dan aktif untuk mengamati respon siswa selama proses pembelajaran yang memicu peningkatan minat belajar siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan minat belajar siswa, tingkat penguasaan materi adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan siswa

Pada pembelajaran siklus 2 siswa sudah memahami cara kerja metode pembelajaran *problem solving* dan materi yang disampaikan oleh guru.

b) Interaksi antara siswa

Pada pembelajaran siklus 2, siswa memecahkan masalah dalam kelompok dan saling berdiskusi. Mereka berhasil mencari dan memecahkan masalah terkait materi pembelajaran.

c) Interaksi siswa dengan peneliti

Interaksi siswa dengan guru/peneliti terjalin berdasarkan penerapan metode *problem solving* yaitu guru berperan sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator untuk siswa selama proses pembelajaran.

d) Pemahaman, respon, dan jawaban dari penjelasan dan tugas kelompok yang dikerjakan

Pemahaman yang diketahui siswa berdasarkan materi "Karya Pembaruan Allah" dalam diskusi kelompok adalah bagaimana merespon karya pembaharuan Allah melalui pertobatan. Siswa telah bisa membedakan antara sudah bertobat dan belum bertobat. Dari materi tersebut, minat belajar siswa telah mencapai persentase sebesar 84%.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, menunjukkan bahwa metode *problem solving* dalam penerapannya selama proses pembelajaran telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara kritis, sistematis dan logis dalam memecahkan masalah. Sehingga melalui penerapan metode *problem solving* selama proses pembelajaran dapat dan berhasil meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 10 Tana Toraja.